

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

| | |
|-----|---|
| iii | SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI |
| v | PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII |
| vii | DAFTAR ISI |

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

| | |
|-----------|--|
| 1 | PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin |
| 29 | REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS. |

KATEGORI BAHASA

| | |
|-----------|--|
| 47 | PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti |
| 55 | PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin |

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL ANAK MATA DI TANAH MELUS KARYA OKKY MADASARI

Tanzilia Nur Fajriati¹ dan Yunus Abidin²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

tanziliazela@gmail.com¹, yunusabidin@upi.edu²

Abstrak

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditulis berdasarkan sudut pandang anak-anak sebagai pusat penceritaan. Cerita dalam sastra anak sama seperti karya sastra lain yang berbicara mengenai kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan kehidupan masyarakat NTT dengan menganalisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel anak *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Nilai-nilai budaya NTT yang terdapat dalam novel ini akan memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai khazanah budaya Indonesia. Penelitian terhadap novel anak *Mata di Tanah Melus* diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dalam diri pembaca terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis isi, yaitu dengan menganalisis pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel anak yang bergenre fantasi *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Novel tersebut merupakan novel anak pertama yang dibuat oleh Okky Madasari dengan memasukkan unsur budaya NTT sebagai latar belakang cerita. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang termasuk ke dalam nilai-nilai budaya NTT. Dokumen yang dimaksud berupa buku atau dalam penelitian ini merupakan sebuah novel. Berdasarkan hasil analisis dalam novel anak *Mata di Tanah Melus* terdapat empat representasi budaya NTT, di antaranya bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, dan sistem religi.

Kata kunci: nilai-nilai budaya, novel anak, *Mata di Tanah Melus*.

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak-anak sebagai pusat penceritaan dengan mengangkat kejadian-kejadian yang terdapat di sekitarnya. Sastra anak dapat menceritakan tentang apa pun selama cerita yang dihadirkan dapat dipahami dan dijangkau oleh anak-anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Saxby (1991, hlm. 4) dalam Nurgiyantoro (2010, hlm. 5), Citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sastra anak.

Sugiarti (2013) mengatakan, sastra anak yang berkualitas dapat memberi pencerahan batin yang cukup penting pada kehidupan anak, karena sastra mampu memberikan inspirasi serta imajinasi kepada anak untuk membangun keinginan-keinginannya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi sastra anak yang menyenangkan juga berguna atau bermanfaat.

Cerita yang terdapat dalam bacaan anak tidak hanya sebagai hiburan yang berisikan dunia fantasi dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik, tetapi juga sama seperti karya sastra pada umumnya yang dapat berbicara mengenai kehidupan dan persoalan hidup. Gambaran mengenai kehidupan tersebut tentu disertai dengan kandungan nilai-nilai yang memberi manfaat kepada pembacanya. Salah satunya adalah nilai-nilai yang menggambarkan kebudayaan dari suatu masyarakat di daerah tertentu.

Kebudayaan merupakan tata cara mengenai kehidupan yang terdapat dalam sebuah masyarakat yang lahir secara turun-temurun dari leluhurnya. Tata cara yang ada harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Kuswanto (2016) dalam penelitiannya, bahwa unsur budaya berkaitan dengan ritual-ritual yang dilakukan masyarakat dan sudah ada dalam hati nurani mereka secara turun-temurun, sehingga apabila sudah berkaitan dengan keyakinan akan sulit menghilangkan nilai budayanya. Menurut Spradley (2007, hlm.6), ke-budayaan merupakan pengetahuan yang diperoleh untuk digunakan orang dalam menginterpretasikan pengalaman dan melahirkan tingkah laku sosial. Ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa menurut Koentjaraningrat (2005, hlm. 81). Ketujuh unsur yang ada merupakan isi pokok dari setiap kebudayaan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan sistem perlambangan manusia dalam bentuk lisan maupun tulis. Tujuan dari bahasa adalah sebagai sarana komunikasi antara satu sama lain (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 339).

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dibagi dalam beberapa cabang berdasarkan pokok perhatiannya, seperti alam sekitarnya; alam flora di daerah tempat tinggalnya; alam fauna di daerah tempat tinggalnya; zat-zat bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya; tubuh manusia; sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia; serta ruang dan waktu (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 373).

3. Organisasi Sosial

Organisasi sosial melingkupi kehidupan masyarakat setempat yang diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan dalam lingkungannya. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kesatuan kekerabatannya. Sedangkan di luar kekerabatan terdapat juga lingkungan komunitas (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 366).

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi melingkupi cara-cara memproduksi,

memakai, dan memelihara segala peralatan hidup yang ada dari setiap suku bangsa. Teknologi yang dimaksud dalam hal ini lebih menekankan pada teknologi tradisional, yaitu teknologi dari peralatan hidupnya hanya secara terbatas terpengaruh oleh teknologi yang berasal dari kebudayaan barat (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 342).

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup yang dimaksud dalam pengertian ini hanya terbatas kepada sistem-sistem yang bersifat tradisional. Sistem-sistem yang ada meliputi berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan, dan bercocok tanam menetap dengan irigasi (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 358).

6. Sistem Religi

Sistem religi tidak sebatas pada sistem keyakinan dan gagasan-gagasan tentang Tuhan, dewa-dewa, ruh-ruh halus, neraka, surga, dan lain-lain, tetapi juga pada berbagai bentuk upacara (baik yang musiman maupun kadangkala), maupun benda-benda suci serta religius (Koentjaraningrat, 2005, hlm. 81).

7. Sistem Kesenian

Sistem kesenian dapat berupa gagasan, ciptaan, pikiran, dongeng, atau syair yang indah. Sistem kesenian juga dapat meliputi wujud tindakan interaksi berpola antara sesama seniman pencipta, penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton, maupun para peminat hasil kesenian, di samping wujudnya berupa benda-benda yang indah, candi, kain tenun yang indah, dan lain-lain (Koentjaraningrat, 2005, hlm. 81).

Salah satu karya sastra yang mengangkat kehidupan suatu masyarakat adalah novel anak *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari. Novel ini mengisahkan tentang pengalaman perjalanannya selama berada di Nusa Tenggara Timur. *Mata di Tanah Melus* adalah novel anak pertama yang dibuat olehnya dan bergenre fantasi. Genre fantasi merupakan genre dengan cerita yang tidak mungkin terjadi, cerita tentang dewa, pria perkasa, makhluk ajaib, sapu berjalan, anak penyembuh, yang sesungguhnya tak ada, namun padanya ada keutuhan kisah berdasarkan sebuah logika dan realitas yang dapat dipercaya, dan diam-diam mempunyai pesan moral (Sarumpaet, 2010, hlm.27). Pernyataan tersebut sesuai dengan jalan cerita yang ada dalam novel. Meski bergenre fantasi namun ada unsur-unsur kebudayaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat kabupaten Belu di NTT.

Penggunaan NTT sebagai latar belakang tempat peristiwa memberi pengetahuan baru kepada pembaca mengenai khazanah budaya Indonesia. Tempat dan tokoh yang terdapat di dalamnya cukup memberi gambaran mengenai bentuk perilaku, kepercayaan, hingga adat istiadat yang ada dalam masyarakat setempat. Nilai-nilai budaya dalam cerita tertulis secara implisit yang dibalut dengan kisah petualangan penuh keajaiban dari sang tokoh utama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi. Analisis dilakukan terhadap isi-isi yang ada dalam sebuah karya sastra. Ratna (2015, hlm. 48) menyatakan bahwa isi yang dimaksud dalam sebuah karya sastra adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teori unsur-unsur kebudayaan dari Koentjaraningrat (2005). Sumber data yang digunakan sebagai penelitian, yaitu novel anak bergenre fantasi karya Okky Madasari dengan judul *Mata di Tanah Melus*. Digunakan sebagai sumber data penelitian, karena selain mengisahkan dunia fantasi penuh imajinasi yang menarik untuk dibaca anak-anak juga sarat akan nilai-nilai budaya yang dapat menambah wawasan mengenai budaya Indonesia. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis berupa novel anak bergenre fantasi *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Novel Anak *Mata di Tanah Melus*

Novel anak *Mata di Tanah Melus* menceritakan perjalanan seorang anak bernama Matara bersama Ibunya di salah satu wilayah terluar di Indonesia, yaitu Nusa Tenggara Timur khususnya kabupaten Belu. Perjalanannya selama di NTT membawa Mata dan Ibunya pada banyak keajaiban. Matara masuk ke tanah Melus dan bertemu dengan orang-orang yang memegang kuat adatnya, kemudian terjebak di kerajaan kupu-kupu, bertemu dewa buaya hingga Laka Lorak yang merupakan ibu kehidupan. Meski sebagian cerita berkisah fantasi, namun pemilihan NTT sebagai latar tempat dalam novel ini memberi banyak informasi mengenai persoalan kehidupan masyarakat beserta lingkungan alam yang ada di sekitarnya.

Sebagai buku yang diperuntukkan untuk anak-anak, alur ceritanya memiliki rentetan peristiwa yang dapat menarik rasa penasarannya pembaca. Ada unsur realitas dan imajinatif dalam cerita sehingga mampu memberi kejutan-kejutan yang dapat mengesankan anak. Ilustrasi-ilustrasi yang dihadirkan dalam cerita ikut memberi daya tarik novel ini. Sudut pandang cerita diambil dari tokoh anak-anak berumur 12 tahun bernama Matara yang menjadi orang pertama sebagai pelaku utama. Mata adalah anak yang memiliki rasa penasarannya tinggi terhadap segala sesuatu sehingga selalu ingin mengetahui banyak hal. Ia hidup dalam keluarga dengan latar belakang yang melek literasi. Neneknya seorang juru dongeng, ibunya penulis cerita dewasa, dan ayahnya seorang jurnalis. NTT yang dijadikan sebagai latar tempat turut memunculkan tokoh-tokoh sekaligus daerah yang terdapat di dalamnya, seperti Tania, Mama Tania, Reinar, Immanuel yang berasal dari Belu, lalu atok dan Ema Nain yang berasal dari Melus. Hol Hara Ranu Hitu (benteng tujuh lapis), puncak Lakaan, rumah-rumah adat orang Melus, dan Fulan Fehan (padang rumput) juga turut dikisahkan dalam novel. Kehadiran latar dan tokoh dari Belu dan Melus memberi gambaran pada pembaca tentang nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

2. Representasi Nilai-Nilai Budaya NTT

Berdasarkan tujuh unsur kebudayaan yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat, terdapat empat unsur kebudayaan yang ditemukan dalam novel *Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari*, di antaranya sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan unsur kebudayaan yang menjadi sistem perlambangan manusia untuk saling berkomunikasi. Pada novel anak *Mata di Tanah Melus* memang tidak terdapat percakapan bahasa daerah yang dilakukan oleh antar tokohnya. Akan tetapi, ada istilah daerah setempat yang diucapkan salah tokoh dalam novel, seperti kata *Bei Nai*. Berikut penggunaan kata *Bei Nai* yang diucapkan dalam sebuah percakapan antara Atok dan Matara:

"Tunggu saja," kata Atok. "Bei Nai akan memberi kita petunjuk."

"Siapa itu Bei Nai, Atok?"

"Bei Nai, Dewa Buaya. Pelindung Melus. Pemberi kekuatan para Maun."

(Madasari, 2018, hlm. 154).

Bei Nai dalam kutipan tersebut merupakan panggilan yang dimaksudkan untuk menyebut Dewa Buaya. Dewa Buaya yang ada dalam novel digambarkan sebagai sosok laki-laki yang separuh tubuhnya adalah buaya. Asal usul Dewa Buaya ada dalam suku Mamulak yang memegang kuat tradisi kepercayaan terhadap buaya yang sudah diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Bei Nai secara harfiah memiliki arti nenek/kakek raja yang digunakan sebagai sapaan penghormatan kepada buaya dari suku Mamulak. Latar belakang kisahnya berawal dari dua orang yang datang ke sebuah pesta lalu tanpa sengaja memakan buah pisang dan membenamkannya dalam butir *Muti* lalu menelannya (perak yang mengandung unsur emas dan digunakan untuk membuat kalung dan ornamen Nain Liurai atau raja Liurai). Tindakan tersebut kemudian dinyatakan sebagai tindak pencurian *Muti* (uang perak). Kedua orang tersebut lalu melarikan diri ke laut, karena rasa takut dan khawatir akan dibunuh oleh Raja. Di muara *Ati Bere*, Pantai *Taberek*, teluk *Ati Bere* tubuh keduanya berubah menjadi seekor buaya (Kompasiana, 2015).

Dari kejadian tersebut dibuat sebuah upacara adat oleh suku Mamulak untuk menghormati kedua orang tersebut sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi antar keduanya. Setiap kali upacara *hamis* (pemberkatan jagung muda yang siap dimakan oleh orang dewasa) Bei Nai muncul dari arah sungai Benenai menuju rumah adat untuk mengikuti upacara *hamis* (Kompasiana, 2015).

2. Sistem Pengetahuan

- Sistem pengetahuan berkaitan dengan alam sekitar. Pada novel anak *Mata di Tanah Melus* diceritakan sebuah benteng tujuh lapis yang disebut dengan Hol Hara Ranu Hitu. Gambaran mengenai benteng tersebut diulas secara singkat dengan kutipan sebagai berikut:

Ini seperti Labirin, kami berjalan menembus satu dinding untuk bertemu dinding-dinding berikutnya. Kian lama yang kami daki kian tinggi, dan reruntuhan dinding semakin mengecil. Hingga tujuh reruntuhan yang kami lewati. Tujuh lapis reruntuhan. Hol Hara Ranu Hitu (Madasari, 2018, hlm.67).

Pada kutipan di atas Matara dan Ibunya akan membuat sebuah ritual untuk meminta keselamatan selama berada di Belu. Upacara ritual akan dilakukan di Hol Hara Ranu Hitu atau yang disebut sebagai benteng tujuh lapis. Benteng tujuh lapis merupakan sebuah benteng pertahanan peninggalan Portugis. Namun, masyarakat setempat memiliki kepercayaan bahwa ada campur tangan makhluk gaib dalam pembuatan benteng. Ketika mengadakan ritual upacara adat di lapisan ke tujuh dengan diameter ± 10 m ruangan tidak akan penuh meski dengan jumlah $\pm 500-1000$ orang. Ritual upacara adat juga dilakukan ketika ada yang ingin memasuki daerah itu sebagai bentuk permintaan izin (Kepulauan NTT, 2016).

- Selain benteng tujuh lapis terdapat juga sebuah padang rumput yang dikenal sebagai Fulan Fehan. Berikut ulasan singkat mengenai Fulan Fehan dalam novel anak *Mata di Tanah Melus*:
Setelah menyusuri hutan kaktus yang lebat itu, tiba juga kami di padang rumput yang maha luas itu, yang disebut orang Melus sebagai Fulan Fehan (Madasari, 2018, hlm. 101).

Pada kutipan di atas diceritakan bahwa sebelum sampai ke Fulan Fehan Matara menyusuri sebuah hutan yang penuh dengan kaktus. Kaktus-kaktus tersebut menyembunyikan kampung Melus hingga tidak bisa dilihat oleh orang-orang yang datang dari luar. Sampai akhirnya Matara melihat Fulan Fehan, yaitu sebuah hamparan padang rumput luas yang membuat takjub dengan pemandangannya yang indah.

Fulan Fehan dalam sejarahnya merupakan tempat yang sudah ada sejak zaman dulu. Di dalamnya terdapat sebuah tempat sakral yang diberi nama kikit. Tempat ini juga sudah dijadikan sebagai lokasi ritual adat masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang. Fulan Fehan dikenal sebagai tempat yang memiliki keunikan dan keindahan. Beberapa hal yang menjadikan tempat ini menarik adalah terdapatnya situs sejarah peninggalan zaman perang, Padang rumput yang dibatasi oleh gunung Lakaan, benteng perang makes yang memiliki tujuh tangga, adanya tumbuhan kaktus, jurang yang terjal, serta telaga kecil yang ada di tengah-tengah padang rumput. Rerumputan hijau yang membentang luas menjadikan Fulan Fehan sebagai tempat yang dihuni oleh hewan-hewan liar seperti kuda, sapi, dan kambing, juga hewan-hewan ternak milik masyarakat (Pos-Kupang, 2015).

3. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian berkaitan dengan pekerjaan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Novel anak *Mata di Tanah Melus* memperlihatkan bahwa beternak menjadi salah satu mata pencaharian yang ada di kabupaten Belu. Gambaran mengenai mata pencaharian tersebut diungkapkan dalam kutipan sebagai berikut:

Ini sapi saya satu-satunya. Nantinya mau saya jual buat biaya anak sekolah. Juga buat anak tertua saya menikah. Belum lagi buat upacara kematian bapaknya. Sisanya nanti buat makan saya. Habis sudah semua sekarang (Madasari, 2018, hlm. 38).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa beternak menjadi mata pencaharian yang dilakukan untuk membiayai hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat. Dari satu binatang yang ada saja dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan dari mulai biaya sekolah hingga makan. Beternak di kabupaten Belu menjadi salah satu lingkungan usaha yang unggulan. Produk unggulan dari semua hewan ternaknya adalah sapi. Faktor yang menjadi penunjang masyarakatnya untuk beternak disebabkan oleh masyarakat Belu yang umumnya peternak juga kondisi alam yang memang memberi peluang untuk beternak. Hewan-hewan ternak yang kemudian dikembangkan di Kabupaten Belu terdiri dari tiga jenis, di antaranya (1) ternak besar yang meliputi sapi, kerbau, dan kuda, (2) ternak kecil yang meliputi babi, kambing, dan domba, dan (3) ternak unggas yang meliputi ayam buras (Belukab, 2014). Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan yang ada dalam novel *Mata di Tanah Melus*, yaitu sebagai berikut:

Inilah untuk pertama kalinya aku melihat sapi, kambing, dan babi bisa berjalan-jalan dengan bebas. Tidak dikurung dalam kandang, tidak diikat dengan tali patok-patok. Mereka adalah sapi-sapi, kambing-kambing, dan babi-babi paling bahagia yang pernah kulihat (Madasari, 2018, hlm. 33).

Pada kutipan di atas binatang-binatang yang dilihat oleh Matara sesuai dengan keterangan yang telah didapatkan, seperti sapi, kambing, dan kerbau yang termasuk dalam jenis ternak besar. Hewan-hewan tersebut diceritakan bebas berkeliaran di jalan tidak seperti hewan ternak pada umumnya yang masuk dalam kandang. Pernyataan tersebut juga menjadi gambaran bahwa kondisi alam sekitar dalam kabupaten Belu memang kondusif untuk membuat hewan-hewan ternak berkeliaran dengan bebas di jalan.

4. Sistem religi

Sistem religi berkaitan dengan keyakinan yang dianut oleh seseorang. Pada novel *Mata di Tanah Melus* diulas tentang kepercayaan yang dianut oleh suku Melus, berikut ulasan singkatnya:

Penguasa alam tak pernah berkata yang tak benar. orang punya hajat macam-macam di sini, kalau memang bukan itu takdirnya, pasti dibilang tidak (Madasari, 2018, hlm. 70).

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa suku Melus sangat menghormati norma yang sudah diberikan secara turun temurun dari leluhurnya. Mereka menjaga agar tidak melanggar apa yang sudah ditetapkan oleh "penguasa alam". Sebelum adanya pengaruh agama, masyarakat daerah ini sudah mempunyai kepercayaan kepada Sang Pencipta, Sang Pengatur yang disebut Uis Neno, Dewa Langit dan Uis Afu, juga Dewa Bumi. Beragam upacara dan sesaji juga dilakukan oleh mereka untuk meminta berkah perihal kesuburan tanah, hasil panen, dan lain-lain (Kepulauan NTT, 2016).

SIMPULAN

Novel *Mata di Tanah Melus* merupakan salah satu karya sastra anak yang dapat berperan untuk memberi nilai pendidikan kepada pembaca. Novel anak ini sangat menarik diberikan kepada anak-anak sebagai referensi untuk memberi pengetahuan tentang khazanah budaya Indonesia. Unsur-unsur budaya NTT yang ada dalam novel bisa memberi gambaran kepada pembaca tentang kondisi kehidupan sosial masyarakat setempat. Beberapa unsur kebudayaan yang ada dalam novel ini adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, dan sistem religi. Unsur-unsur kebudayaan tersebut ditulis oleh penulis secara implisit melalui petualangan Matara di Tanah Melus. Salah contohnya adalah ketika Matara bertemu dengan Bei Nai atau dewa buaya yang ternyata memiliki latar belakang dari kisah masa lalu masyarakatnya. Novel anak *Mata di Tanah Melus* tidak hanya bercerita mengenai dunia fantasi yang penuh dengan imajinasi tetapi juga dunia nyata yang sarat akan nilai-nilai budayanya. Sehingga novel ini menjadi salah satu karya sastra anak yang tidak hanya menarik dan bermanfaat untuk dibaca oleh anak-anak tetapi juga orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Kabupaten Belu. (2014). *Peternakan*. <http://belukab.go.id/peternakan/>. Diakses 10 Oktober 2018
- Kepulauan NTT. (2016). *Benteng Lapis Tujuh Makes Kabupaten Belu*. <http://kepulauanntt.blogspot.com/2016/08/benteng-lapis-tujuh-makes-kabupaten-belu.html>. Diakses 10 Oktober 2018
- Kepulauan NTT. (2016). *Kebudayaan Kabupaten Belu*. <https://kepulauanntt.blogspot.com/2016/08/kebudayaan-kabupaten-belu.html>. Diakses 10 Oktober 2018
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineke Cipta
- Kuswanto, Heri. (2016). *Kajian Struktural, Nilai Moral, dan Representasi Budaya*

Jambi pada

Kumpulan Cerpen Negeri Cinta Batanghari Serta Pemanfaatan Cerpen sebagai Modul Siswa SMP. Tesis UPI Bandung

Madasari, Okky. (2018). *Mata di Tanah Melus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mau, Fery dan Seran, Milto. (2015). Kisah Tentang Budaya Dari Belu Timor NTT.

<https://www.kompasiana.com/milto.com/5510fe08813311783cbc6e36/kisah-tentang-buaya-dari-belu—timor-ntt>. Diakses 10 Oktober 2018

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pos Kupang. (2015). *Pesona Fulan Fehan Dibalik Puncak Lakaan*. <http://kupang.tribunnews.com/2015/04/30/pesona-fulan-fehan-di-balik-puncak-lakaan>. Diakses 10 Oktober 2018

Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sarumpaet, Toha. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Spradley, P James. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sugiarti. (2013). *Kajian Sastra Anak "Kecil-Kecil Punya Karya The Evergreen" Karya Nisrina Hanifah dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Volume. 8, Nomor 2; Maret 2013



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007